

KREATIVITAS SISWA DALAM MENULIS PUISI

Yuli Dwi Pratiwi, Maryaeni, Heri Suwignyo
Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: nyungyuli29@gmail.com

Abstract: This study describes the creative process of students in writing poetry text and creativity of students in poem text. This study used a qualitative approach with case type of study. Data were collected by interview and document study. The instrument used was a guide of data collection and data analysis. Checking the validity of the data was performed using perseverance of observation and triangulation. Result this study is the creative process of student in finding ideas was generally listening to music and student use three until six language irregularities in their poetry.

Keywords: Writing poetry, creative process, language irregularities

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses kreatif siswa dan kreativitas dalam puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan panduan pengumpulan data dan panduan analisis data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan proses kreatif siswa ketika tahap pencarian ide secara umum mendengarkan musik dan siswa menggunakan tiga sampai enam bentuk penyimpangan bahasa dalam puisinya.

Kata kunci: menulis puisi, proses kreatif, penyimpangan bahasa

Menulis puisi tentu saja tidak bisa sekedar asal menulis saja. Bakat kreatif tentunya harus dimanfaatkan oleh setiap orang yang ingin menulis puisi yang bagus. Bakat kreatif dimiliki oleh semua orang. Bakat kreatif dalam tiap diri manusia dapat ditingkatkan. Setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan (Munandar, 1990:52).

Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi penting untuk disoroti. Kreativitas seorang penyair dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Hal terpenting dari puisi adalah, para penyair bisa menekankan dan melampaui bidang estetika (Ariety, 1976:188). Tidak hanya estetika/keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat.

Ada hal yang penting untuk disoroti dalam proses menulis puisi siswa, yaitu proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi. Puisi yang baik merupakan puisi yang kreatif dan tentunya mampu melampaui bidang estetika. Ketika sebuah puisi penting untuk dikaji lebih dalam, tentunya proses dalam penulisan puisi tersebut juga penting untuk diteliti dan dilihat lebih dalam lagi. Proses kreatif setiap penyair tentunya berbeda, dari proses kreatif penyair yang unik inilah akhirnya terlahir puisi yang berkualitas.

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif. Proses kreatif merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi, mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan secara kreatif (Wardoyo, 2013:73). Ada tiga unsur penting dalam proses kreatif; pertama, kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal. *Kedua*, bekal bahasa, karena bahasa merupakan sarana menulis. *Ketiga*, bekal sastra juga penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, pada aspek kebaruan karya sastra dapat dikenali, dan untuk memahami letak kekuatan karya sastra.

Secara umum proses yang dilalui penulis (sastrawan) bisa dikelompokkan atas kegiatan pramenulis, penulisan, penulisan kembali, dan publikasi. Siswanto (2008:25) membagi tahapan proses kreatif yang dilalui sastrawan ke dalam empat hal. Keempat hal itu adalah (1) alasan dan dorongan menjadi pengarang, (2) kegiatan sebelum menulis, (3) kegiatan selama menulis, (4) kegiatan setelah menulis. Pembagian yang sedikit berbeda dilakukan oleh Burke & Tinsley (1993) yang membagi tahapan proses kreatif dalam tiga tahap. Tahapan tersebut adalah (1) menemukan bahan untuk tulisan dengan berbagai cara, (2) mengeksplorasi berbagai teknik yang cocok dilakukan untuk menulis, dan (3) mengembangkan bentuk menjadi tulisan yang diinginkan, entah menjadi puisi cerita pendek, ataupun esai. Roekhan (1991:14) merinci tahapan proses kreatif ke dalam empat tahap, yaitu (1) pemunculan ide, (2) pengembangan ide, (3) kelahiran ide, dan (4) penyempurnaan ide. Lebih lanjut Wardoyo

(2013) juga membagi tahap proses kreatif ke dalam empat tahap, (1) pencarian ide, (2) pengendapan atau perenungan ide, (3) penulisan, dan (4) *editing* dan revisi.

Kreativitas dalam puisi juga tampak pada penyimpangan kaidah bahasa yang digunakan oleh penulis. Penyimpangan kaidah bahasa tersebut bukanlah kesalahan berbahasa. Penyimpangan kaidah bahasa sengaja digunakan oleh penulis, agar puisi yang tercipta lebih indah dan estetis. Tentu saja penyimpangan kaidah bahasa tersebut masih bisa diterima oleh masyarakat umum. Penyimpangan kaidah bahasa tersebut menurut Leech (dalam Waluyo, 1987:68) terdiri atas (1) penyimpangan leksikal, (2) penyimpangan semantis, (3) penyimpangan fonologis, (4) penyimpangan morfologis, (5) penyimpangan sintaksis, (6) penyimpangan dialek, (7) penyimpangan register, (8) penyimpangan historis, dan (9) penyimpangan grafologis.

Dalam menyusun puisi, penyair memiliki kekuasaan yang disebut sebagai *licentia poetarum* (Teeuw, 1983:72). Keleluasaan ini dimaksudkan agar struktur lahir dan struktur batin puisi dapat dijumpai. Sering dijumpai puisi-puisi yang ditulis terdapat penyimpangan-penyimpangan kaidah bahasa. Ada beberapa alasan yang memungkinkan penulis melakukan penyimpangan kaidah bahasa dalam menulis puisi. *Pertama*, karena penyair ingin menyampaikan pengalaman puitiknya. *Kedua*, karena adanya pemadatan bahasa dengan menghilangkan berbagai unsur yang dianggap penyair dapat mengganggu pengucapan puitik. *Ketiga*, karena kepiwaan penyair sendiri (Atmazaki, 1993: 70—83). Kelainan ketatabahasa dalam puisi ternyata berpola, yang berarti dilakukan sedemikian rupa sebagai realisasi kesanggupan ber(tata)bahasa, bukan akibat kelalaian ataupun ketidakpedulian penyair terhadap kaidah-kaidah tatabahasa bahasa Indonesia (Darwis, 2011:1).

Bagian yang penting dari puisi adalah menciptakan efek estetis. Efek estetis tersebut salah satunya bisa diciptakan melalui penyimpangan kaidah bahasa dalam puisi. Penyimpangan atau *distortion* yang ada dalam puisi hanya sejauh merupakan norma sosial, tetapi masih dalam batas-batas sistem tanda karena unit-unit yang menyimpang juga berasal dari sistem bahasa itu juga (Alwasilah, 1993:40).

Penelitian ini berusaha untuk menyoroti kreativitas siswa dalam menulis puisi. maka dari itu tujuan dari penelitian ini dirumuskan ke dalam dua hal. *Pertama*, mendeskripsikan proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi. *Kedua*, mendeskripsikan kreativitas siswa dalam teks puisi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggali kreativitas siswa dalam menulis puisi. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Kasus yang diteliti berkenaan dengan kreativitas siswa di SMA Negeri 03 Malang dalam hal kreativitas ketika penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ yang tidak memerlukan pengendalian terhadap perilaku atau kejadian yang diteliti dan berfokus pada konteks kehidupan nyata saat ini (Yin, 2002:1).

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Kehadiran peneliti bersifat terbuka, artinya kehadiran dan aktivitas yang akan dilakukan peneliti sudah diketahui oleh subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga kealamiahannya latar penelitian. Peneliti bersifat responsif, artinya peneliti harus bersifat interaktif terhadap subjek dan lingkungannya, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data, dan peneliti harus membenamkan diri secara utuh dalam lingkungan yang baru serta menahan keputusan berdasarkan penilaiannya sendiri. Kehadiran peneliti dibutuhkan dilapangan saat proses pengumpulan data dengan wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 03 Malang, yang beralamat Jl. Sultan Agung Utara, No. 7, kota Malang. Alasan pemilihan SMA Negeri 03 Malang sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 03 Malang merupakan SMA favorit di kota Malang dan memiliki prestasi-prestasi yang cukup bagus. Subjek penelitian ini adalah lima siswa dan karya puisinya dimuat dalam majalah sekolah.

Data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, tentang proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi akan dilihat tentang proses kreatif siswa. Oleh karena itu, data adalah berupa aktivitas siswa yang mencerminkan proses kreatif dalam menulis puisi yang terdapat dalam deskripsi pernyataan siswa yang dilakukan dengan wawancara. Sumber data adalah proses kreatif siswa. *Kedua*, tentang kreativitas siswa dalam teks puisi. Data adalah kata-kata kreatif yang terdapat dalam puisi karya siswa yang tercermin dalam penyimpangan kaidah bahasa yang dikumpulkan dengan proses studi dokumen. Sumber data teks puisi siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan studi dokumen. Wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian, yaitu lima orang siswa yang karyanya dimuat dalam majalah sekolah, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi. Studi dokumen yang dilakukan untuk melihat kreativitas siswa dalam teks puisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan pengumpulan data dan panduan analisis data.

Analisis untuk data proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut. *Pertama*, reduksi data. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, diseleksi, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, data yang sudah direduksi, akan dipaparkan. Pemaparan data ini diikuti

dengan langkah berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan. Selama proses ini akan dilakukan triangulasi. Jika dirasa cukup, akan dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

Pengecekan keabsahan hasil temuan diperlukan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dengan apa yang diteliti, sehingga penelitian akan mengarah pada suatu kesimpulan yang sah. Pengujian kesahihan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Teknik ketekunan mengharuskan peneliti mencari kedalaman, karena itu prinsip sempit dan dalam mesti diterapkan dalam teknik ini (Putra, 2012:173). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2005:330).

Proses Kreatif Siswa Dalam Penulisan Teks Puisi

6 Pencarian Ide

Pada tahap pencarian ide, yang dilakukan Rillo Eggy (S-01) adalah (1) berjalan-jalan, dan (2) mendengarkan musik.

Rillo Eggy merupakan siswa yang gemar berjalan-jalan dan mendengarkan musik jenis instrumental. Kegemarannya ini dimanfaatkannya untuk mencari ide ketika akan menulis puisi. Selanjutnya pencarian ide yang dilakukan Ibrahim Adnan (S-02) Pada tahap pencarian ide, yang dilakukan Ibrahim adalah (1) membaca, (2) mendengarkan, dan (3) berdasarkan pengalaman. Pada tahap pencarian ide, Gisela Verina (S-03) membaca dan berdasarkan pengalaman untuk mendapatkan ide untuk puisinya. Nadia Dinda (S-04) mendapatkan ide untuk puisinya berdasarkan pengalaman. Terakhir, pada tahap pencarian ide Navisa (S-05) melakukan dua hal (1) membaca dan (2) mendengarkan.

Pengendapan atau Perenungan Ide

Tahap pengendapan atau perenungan ide yang dilakukan Rillo Eggy (S-01) adalah membuat catatan-catatan kecil terlebih dahulu sebelum mulai menulis puisi. Ibrahim Adnan (S-02) juga melakukan pengendapan atau perenungan ide sebelum memulai menulis puisi. Pengendapan atau perenungan ide yang dilakukan Ibrahim Adnan adalah dengan cara membuat catatan. Gisela Verina (S-03) membuat beberapa catatan dahulu sebelum memulai menulis puisi. Nadia Dinda (S-04) membuat catatan-catatan sebelum memulai untuk menulis puisi. Terakhir, pada tahap pengendapan dan perenungan ide yang dilakukan Navisah (S-05) adalah dengan cara langsung menuliskan ide-ide yang didapatnya ke dalam puisi.

Penulisan

Tahap penulisan puisi yang berikutnya adalah tahap penulisan oleh Rillo Eggy (S-01). Pada tahap ini yang dilakukan oleh Rillo Eggy adalah menuliskan puisi secara bertahap, namun ada juga yang dituliskannya dalam sekali waktu langsung jadi. Ibrahim Adnan (S-02) menuliskan puisinya secara bertahap dalam beberapa waktu. Gisela Verina (S-03) menuliskan puisinya secara bertahap, tidak sekali tulis langsung jadi. Nadia Dinda (S-04) menuliskan puisinya dalam sekali tulis langsung jadi. Terakhir, pada tahap penulisan puisi ini Navisah (S-05) melakukannya dalam sekali waktu tulis langsung jadi.

Editing dan Revisi

Pada tahap *editing* dan revisi ini Rillo Eggy (S-01) melakukan mempertentangkan apa yang dituliskannya dengan cara mendiskusikan puisi tersebut dengan temannya. Ibrahim Adnan (S-02) dengan mempertentangkan apa yang dituliskannya. Gisela Verina (S-03) memilih untuk mengetik ulang agar puisi yang dituliskannya bisa lebih baik lagi. Nadia Dinda (S-04) mengubah gaya bahasa yang ada dalam puisinya. Pada tahap *editing* dan revisi yang dilakukan oleh Navisah (S-05) agar puisi yang dituliskannya layak dipublikasikan adalah dengan mengubah gaya bahasa.

Kreativitas Siswa Dalam Teks Puisi

Penyimpangan Leksikal

Puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan leksikal antara lain puisi karya (S-01), (S-02), dan (S-03). Wujud penyimpangan leksikal yang digunakan oleh ketiga subjek tersebut dalam puisinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Wujud Penyimpangan Leksikal

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Leksikal	Kamu, engkau, dan dikau wahai hidup	PKL-01
Leksikal	Langit yang kemerahan menenangkan sanubariku	PKL-02
	Melihatkan seni yang murni dan abadi	PKL-02
Leksikal	Melanglang jagat merambah cakrawala	PKL-03
	Bak musim yang tak menentu	PKL-03

Penyimpangan Semantis

Pada puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan semantis adalah puisi karya (S-01), (S-02), (S-03), dan (S-04). Pemaparan penyimpangan semantis yang digunakan keempat subjek sebagai berikut.

Tabel 2. Wujud Penyimpangan Semantis

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Semantis	Di balik kabut kebaikan yang terdengar manis	PKS-01
	Biarkan montage irama hujan, suara angin, dan bisikan hatimu mengiringi kisahmu	PKS-01
Semantis	Dengan segala bisikan setan dan cercaan disekitarku	PKS-02
	Hingga hari pembalasan yang akan datang...	PKS-02
Semantis	Katanya kau datang dari surga	PKS-03
	Nyatanya kau buang juga hilir keringatku	PKS-03
	Menyelinap di lubang jantung kita	PKS-03
Semantis	Karena aku adalah daun yang tumbuh ketika...	PKS-04
	Karena aku adalah sebutir salju yang jatuh...	PKS-04
	Karena aku adalah matahari yang...	PKS-04
	Karena aku adalah sebatang pohon yang...	PKS-04
	Aku lenyap ketika yang lain baru mulai mekar	PKS-04
	Menyebarkan alunan dengan kebenaran yang salah	PSK-04

Penyimpangan Morfologis

Pada puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan morfologis adalah puisi karya (S-03), (S-04), dan (S-05). Pemaparan wujud penyimpangan morfologis yang digunakan ketiga subjek sebagai berikut.

Tabel 3. Wujud Penyimpangan Morfologis

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Morfologis	Alur pikirmu terpenjara	PKM-03
Morfologis	Karena aku adalah sebatang pohon yang justru merapuh ketika salju telah mencair	PKM-04
	Atau panas yang tak kunjung mereda	PKM-04
Morfologis	Semberbak daun kering bergugur	PKM-05
	Di gugur kembang terkena sari	PKM-05

Penyimpangan Sintaksis

Pada puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan sintaksis adalah puisi karya (S-01), (S-03), dan (S-05). Pemaparan penyimpangan sintaksis yang digunakan ketiga subjek sebagai berikut.

Tabel 4. Wujud Penyimpangan Sintaksis

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Sintaksis	Hanya jika saja mereka pun mengerti	PKK-01
Sintaksis	Sepihak seorang	PKK-03
Sintaksis	Menggores luka jari	PKK-05
	Menetes darah	PKK-05
	Tak hanya luka tangis pun iya	PKK-05
	Mengubur luka menutup sedikit mudah terbang	PKK-05
	Sekali sentuh angin	PKK-05
	Sedingin kristal bekunya luka	PKK-05
	Mengandung perih sedikit	PKK-05
	Sekali disentuh hangat	PKK-05
	Menyembuhkan juga wangi	PKK-05
	Hanya sisa kenangan luka	PKK-05
	Selalu punya memorinya	PKK-05

Penyimpangan Dialek

Pada puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan dialek adalah puisi karya (S-03). Pemaparan penyimpangan dialek pada puisi karya (S-03) sebagai berikut.

Tabel 5. Wujud Penyimpangan Dialek

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Dialek	Dengan kopi pait yang tinggal separo	PKD-03

Penyimpangan Register

Pada puisi karya siswa yang menggunakan penyimpangan register adalah puisi karya (S-01). Pemaparan penyimpangan register yang digunakan dalam puisi karya (S-01) sebagai berikut.

Tabel 6. Wujud Penyimpangan Register

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Register	Biarkan montage irama hujan	PKR-01

Penyimpangan Grafologis

Pada puisi karya siswa, kelima subjek menggunakan penyimpangan grafologis dalam puisi yang ditulisnya. Pemaparan penyimpangan grafologis dalam puisi karya siswa sebagai berikut.

Tabel 7. Wujud Penyimpangan Grafologis

Penyimpangan	Wujud Penyimpangan	Kode
Grafologis	(akhir kalimat pada bait puisi tidak diakhiri tanda titik)	PKG-01
Grafologis	(akhir kalimat pada bait puisi tidak diakhiri tanda titik)	PKG-02
Grafologis	(akhir kalimat pada bait puisi tidak diakhiri tanda titik)	PKG-03
Grafologis	(banyak tanda baca yang dipergunakan tidak sebagaimana mestinya, dan akhir kalimat ada yang tidak diakhiri dengan tanda titik)	PKG-04
Grafologis	(akhir kalimat pada bait puisi tidak diakhiri tanda titik)	PKG-05

PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini terdiri dari dua paparan. Pertama, pembahasan proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi. kedua, pembahasan kreativitas siswa dalam teks puisi. Kedua paparan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Proses Kreatif Siswa Dalam Penulisan Teks Puisi

Manusia memiliki potensi jiwa, yaitu manusia tidak begitu saja melupakan pengalaman. Bahkan pengalaman dalam hidupnya mengendap dalam hidupnya mengendap dalam dirinya. Endapan pengalaman itu ditempatkan di dalam pikiran manusia yang paling dalam. Manusia memiliki potensi yaitu mampu memproses pengalaman itu dalam proses imajinasi dan menjadikannya dalam bentuk karya sastra. Karya sastra terlahir dari proses kreatif pengarang. Puisi lahir dari proses kreatif pengarang (Wahyudi, 2009).

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif adalah cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan oleh orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan dengan kreatif (Wardoyo, 2013:73).

Ada empat tahapan yang dilalui seorang penyair dalam menulis puisi. Pertama adalah tahap pencarian ide. Pencarian ide bisa dilakukan penyair dengan cara berjalan-jalan, membaca, mendengarkan, ataupun berdasarkan pengalaman. Tahap kedua adalah pengendapan atau perenungan ide. Pada tahapan ini yang dapat dilakukan penyair untuk merenungkan idenya adalah dengan cara membuat catatan ataupun menuliskan ide-ide yang didapatnya tersebut menjadi puisi. Tahap ketiga adalah penulisan. Pada tahap ini penyair bisa digolongkan menjadi penulis yang cepat dan penulis yang lambat. Penulis yang cepat bila penyair menuliskan puisinya dalam sekali waktu langsung jadi. penulis yang lambat jika penyair menuliskan puisinya secara bertahap. Tahap terakhir adalah *editing* dan revisi. Pada tahap ini yang dapat dilakukan penyair untuk menyunting dan memperbaiki puisinya adalah dengan cara mengetik kembali, mengubah gaya bahasa, mempertentangkan apa yang ditulis.

Walaupun masih dalam tingkatan yang berbeda dengan penyair yang sudah terkenal, namun proses kreatif siswa menarik untuk diteliti, karena mungkin saja ada siswa yang berpotensi nantinya akan menjadi seorang penyair yang terkenal. Siswa yang dijadikan subjek penelitian merupakan lima siswa yang puisinya terpilih untuk dimuat dalam majalah sekolah. Puisi dari kelima siswa tersebut tentunya telah melewati proses seleksi yang ketat dari tim majalah sekolah, hingga tim majalah sekolah memutuskan puisi tersebut layak untuk dipublikasikan dalam majalah sekolah. Oleh karena itu, kelima siswa yang puisinya berhasil terpilih untuk dimuat dalam majalah sekolah menarik untuk diteliti proses kreatifnya.

Subjek pertama yang diteliti adalah Rillo Eggy dengan puisinya yang berjudul ‘Mereka’. Proses kreatif subjek pertama dalam menulis puisi ini terdiri atas empat tahapan. Pada tahap pencarian ide, subjek pertama melakukannya dengan mendengarkan dan berjalan-jalan. Hal yang didengarkannya adalah mendengarkan musik instrumental. Hal unik yang dilakukan subjek pertama untuk lebih mudah dalam mencari ide untuk puisinya adalah berjalan-jalan sambil mendengarkan musik. Ketika melakukan hal itu secara bersamaan ide datang dengan begitu mudahnya. Berikutnya ketika mengendapkan atau merenungkan ide, subjek pertama lebih suka membuat catatan-catatan kecil dahulu yang penting untuk puisinya. Catatan tersebut nantinya digunakannya dalam proses penulisan puisinya. Selanjutnya tahap penulisan, subjek pertama lebih sering menuliskan puisinya secara bertahap. Tahapannya dalam menulis puisi pertama adalah mencari dasar/ide untuk puisinya, lalu menuliskannya menjadi puisi, dan puisinya itu nantinya akan berkembang sendiri sesuai dengan suasana hatinya. Tahap terakhir adalah *editing* dan revisi. Pada tahap ini subjek pertama melakukan tahapan ini dengan cara mempertentangkan apa yang dituliskannya. Pertentangan tersebut dilakukannya dengan cara mendiskusikan puisi yang dituliskannya dengan orang lain. Subjek pertama merasa bagaimanapun tetap membutuhkan saran dari orang lain agar puisinya bisa lebih baik lagi.

Subjek kedua adalah Ibrahim Adnan dengan puisinya yang berjudul ‘Kesunyian di Padang Rumput’. Pencarian ide dilakukan subjek kedua dengan membaca, mendengarkan, dan berdasarkan pengalaman. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan subjek kedua secara terpisah. Untuk menemukan pilihan kata yang tepat serta majas yang tepat digunakan untuk puisinya, subjek kedua membaca puisi-puisi di internet. Jika ide yang didapatnya dari membara referensi puisi dari internet dirasa kurang, subjek kedua mendengarkan musik untuk mendapat tambahan ide untuk puisinya. Jenis musik yang didengarkan cukup unik, yaitu musik metal. Lirik pada musik metal cukup puitis dan mengandung cerita dongeng, karena itulah subjek kedua menyukai musik metal. Untuk menambah nuansa dalam puisi yang dituliskannya, subjek kedua menambahkan ide dari pengalaman. Pengalaman tersebut berdasarkan pengalaman pribadinya. Setelah melakukan pencarian ide, subjek kedua melakukan pengendapan atau perenungan ide. Pada tahap ini subjek kedua memilih untuk membuat catatan terlebih dahulu. Hal ini dilakukannya agar subjek pertama menemukan pilihan kata yang paling cocok dan tepat untuk puisinya. Setelah membuat catatan, subjek kedua melanjutkannya pada tahap penulisan. Subjek kedua selalu berkeinginan menghasilkan puisi yang bagus dan berkualitas. Maka dari itu subjek kedua menulis puisi secara bertahap dalam waktu berjam-jam. Tahap terakhir setelah penulisan adalah tahap *editing* dan revisi. Pada tahap ini subjek kedua mempertentangkan puisi yang dituliskannya. Pertentangan tersebut dilakukannya dengan orang lain. Subjek kedua mendiskusikan puisi yang dituliskannya dengan orang tua ataupun temannya.

Subjek ketiga adalah Gisela Verina dengan puisinya yang berjudul ‘Musim Telah Berubah, Tuan’. Pencarian ide untuk puisinya dilakukan dengan membaca dan berdasarkan pengalaman. Ketika menulis puisi, hal yang sulit untuk dilakukan adalah menemukan kalimat yang tepat. Maka dari itu subjek ketiga membaca buku kumpulan puisi dari penyair yang sudah profesional untuk mendapatkan ide untuk puisi yang akan dituliskannya. Untuk menambah rasa dalam puisinya, subjek ketiga juga mencari ide berdasarkan pengalaman. Pengalaman yang dipakainya adalah dari orang-orang di sekitarnya. Cerita-cerita orang di sekitarnya dijadikannya bahan untuk puisinya. Tahap selanjutnya adalah tahap pengendapan atau perenungan ide. Pada tahap ini subjek ketiga membuat catatan terlebih dahulu. Hal yang dicatatnya adalah kata-kata estetik yang dapat memperindah puisinya. Selanjutnya tahap penulisan, pada tahap ini subjek ketiga menuliskan puisinya secara bertahap. Subjek ketiga menulis puisinya tergantung keinginannya untuk menulis. Jika subjek ketiga tiba-tiba sedang tidak ingin menulis, maka subjek ketiga memilih untuk menundanya terlebih dahulu. Tahap terakhir adalah *editing* dan revisi. Agar puisi yang dituliskannya lebih bagus dan memuaskan, subjek ketiga memilih mengetik kembali puisinya. Kata-kata dalam puisinya yang dirasa kurang tepat diganti dan diketik ulang dengan kata-kata yang menurutnya lebih tepat.

Subjek keempat adalah Nadia Dinda dengan puisinya yang berjudul ‘Pembeda’. Pada tahap pencarian ide, subjek pertama melakukannya dengan cara mencari ide berdasarkan pengalaman. Pengalaman yang digunakan untuk ide puisinya biasanya didasarkan atas pengalamannya sendiri ataupun pengalaman dari orang-orang di sekitarnya. Pengalaman tersebut begitu berkesan baginya sehingga subjek keempat berinisiatif menjadikan pengalaman tersebut untuk dasar puisi yang akan dituliskannya. Setelah mencari ide, subjek keempat melakukan tahap selanjutnya yaitu pengendapan dan perenungan ide. Pada tahap ini hal yang dilakukan subjek keempat adalah dengan membuat catatan terlebih dahulu sebelum mulai menulis puisi. Hal ini dilakukannya agar puisi yang dihasilkannya nanti bisa lebih baik. Tahap selanjutnya setelah perenungan ide adalah tahap penulisan. Walaupun keyakinan pada puisinya hanya sekitar 50% saja, namun subjek keempat lebih memilih menuliskan puisinya dalam sekali waktu langsung jadi. Menulis secara bertahap menurutnya hanya akan membuang-buang waktu saja. Tahap terakhir setelah menulis puisi adalah *editing* dan revisi. Pada tahap ini untuk memperbaiki puisinya, subjek keempat memilih mengubah gaya bahasa dalam puisinya. Gaya bahasa yang diubah dengan cara lebih mendramatisir kata-kata dalam puisinya agar lebih memperoleh efek estetis, serta mengandung kata-kata yang mengandung majas agar puisinya lebih puitis.

Subjek kelima adalah Navisah dengan puisinya yang berjudul 'Ingatannya'. Untuk mencari ide untuk bahan puisinya, navisah melakukan pencarian ide dengan membaca dan mendengarkan. Jenis bacaan yang dibacanya adalah novel. Namun bukan novel remaja, novel yang dibaca adalah jenis novel terjemahan yang memiliki alur cerita yang berbeda dari novel remaja. Menurutnya dengan membaca, subjek kelima dapat mempelajari berbagai sudut pandang penulisan. Hal ini membantunya untuk menulis puisi yang lebih baik. Kegiatan mencari ide juga dilakukannya dengan cara mendengarkan musik. Subjek keempat memilih mendengarkan jenis musik jazz dan indie, menurutnya jenis musik tersebut mempunyai lirik yang puitis daripada jenis musik pop zaman sekarang ini. Tahap berikutnya setelah mencari ide adalah mengendapkan atau merenungkan ide. Subjek kelima merenungkan idenya tersebut dengan cara langsung menuliskan ide-ide tersebut ke dalam puisi, karena jika membuat catatan terlebih dahulu ide-ide yang didapatnya dikawatirkan akan terlupakan. Pada tahap penulisan subjek kelima menulis puisinya dalam waktu sekali jadi. Subjek kelima beranggapan jika menulis tidak perlu coba-coba, lebih baik sekali tulis langsung jadi, entah nanti bagaimana hasilnya. Tahap terakhir setelah penulisan adalah *editing* dan revisi, pada tahap ini hal yang dilakukannya adalah dengan cara mengubah gaya bahasa. Gaya bahasa yang diubahnya adalah dengan cara mengganti diksi dalam puisinya agar lebih sesuai dengan rima.

Proses kreatif dalam menulis puisi yang dilakukan kelima subjek yang umum dilakukan pada tahap pertama yaitu melakukan pencarian ide dengan cara mendengarkan. Hal yang didengarkan adalah mendengarkan musik. Selanjutnya tahap pengendapan dan perenungan ide yang sering dilakukan oleh kelima subjek penelitian adalah membuat catatan sebelum memulai menulis puisi. selanjutnya tahap penulisan. Tiga dari lima subjek penelitian lebih memilih menuliskan puisinya secara bertahap. Hal ini dilakukan agar puisi yang ditulis dapat lebih layak untuk dibaca. Tahap terakhir dari proses kreatif penulisan puisi adalah *editing* dan revisi. Kelima subjek penelitian melakukan tahap *editing* dan revisi untuk puisi yang ditulisnya. Hal yang umum dilakukan subjek penelitian pada tahap ini adalah mempertentangkan apa yang ditulis dan mengubah gaya bahasa.

Proses kreatif dalam menulis puisi kelima subjek dalam penelitian ini masing-masing melakukannya dalam empat tahap. Tahap pencarian ide, tahap pengendapan atau perenungan ide, tahap penulisan, dan tahap *editing* dan revisi. Masing-masing tahap tersebut dilakukan kelima subjek tersebut dengan caranya sendiri yang unik.

Kreativitas Siswa Dalam Teks Puisi

Puisi merupakan salah satu produk sastra yang dimaksudkan oleh penyairnya sebagai media untuk menyalurkan isi jiwanya. Hakikat puisi memang membuat atau mencipta, sebab dengan dan melalui puisi seseorang mencipta dunia sendiri, yakni sebuah dunia yang berisi gambaran mengenai suasana tertentu, kesan tertentu, bahkan pesan tertentu baik bersifat lahiriah maupun batiniah (Putra, 2010:118).

Di dalam puisi, ada orang atau sesuatu yang disapa oleh aku lirik, yang disapa bisa berupa orang (yang sudah jelas identitasnya maupun yang belum jelas), alam, benda, atau hewan. Tidak menutup kemungkinan, aku lirik mengajak berbicara pembaca. Maka dari itu, dalam puisi terdapat adanya kemungkinan hubungan yang erat antara penyair dan aku lirik (Siswanto, 2008:110).

Menganalisis puisi termasuk ke dalam menganalisis karya sastra sastra. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk memahami karya sastra (puisi) haruslah puisi dianalisis. Namun, sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tidak saling berhubungan. Unsur-unsur sebuah koleksi bukanlah bagian-bagian yang sesungguhnya. Maka dalam analisis puisi bagian itu haruslah dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan (Pradopo, 2013:141).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis kreativitas dalam puisi. Bisa dengan cara menganalisis struktur fisik ataupun struktur batin puisi. Salah satu cara untuk menganalisis struktur fisik puisi ialah dengan cara menganalisis penyimpangan kaidah bahasa dalam puisi. Penyimpangan bahasa dalam puisi sering menjadi ciri dari suatu angkatan atau periode sastra. Penyimpangan bahasa tersebut bukanlah kesalahan berbahasa. Namun, penyimpangan bahasa tersebut sengaja dipakai oleh penyair untuk memperoleh efek estetis yang sesuai dengan pengucapan jiwanya.

Terdapat sembilan jenis penyimpangan bahasa yang terdapat dalam puisi, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan morfologis, penyimpangan sintaksis, penyimpangan dialek, penyimpangan register, penyimpangan historis, dan penyimpangan grafologis. Dalam satu puisi tidak semua unsur penyimpangan bahasa dituliskan. Biasanya hanya terdapat salah satu atau beberapa penyimpangan bahasa yang dominan digunakan oleh penyair.

Pada lima puisi karya siswa dalam penelitian ini, penyimpangan bahasa yang dipakai oleh siswa dalam puisinya berkisar antara tiga sampai enam penyimpangan bahasa. Penyimpangan yang digunakan dalam puisi siswa tersebut antara lain adalah penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan sintaksis, penyimpangan register, penyimpangan grafologis, penyimpangan morfologis, dan penyimpangan dialek. Sedangkan penyimpangan bahasa yang tidak digunakan dalam puisi siswa adalah penyimpangan fonologis dan penyimpangan historis.

Puisi yang ditulis oleh subjek pertama (S-01) menggunakan penyimpangan leksikal, penyimpangan sintaksis, penyimpangan semantis, penyimpangan register, dan penyimpangan grafologis. Penyimpangan bahasa yang dominan dipakai oleh subjek pertama dalam puisinya adalah penyimpangan semantis.

Puisi yang ditulis oleh subjek kedua (S-02) menggunakan penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, dan penyimpangan grafologis. Penyimpangan semantis dan penyimpangan leksikal yang digunakan subjek kedua dalam puisinya ini sama-sama dominan.

Selanjutnya puisi yang ditulis oleh subjek ketiga (S-03) menggunakan penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan morfologis, penyimpangan sintaksis, penyimpangan dialek, dan penyimpangan grafologis. Penyimpangan bahasa yang dominan dipakai oleh subjek ketiga dalam puisinya adalah penyimpangan semantis.

Puisi yang ditulis oleh subjek keempat (S-04) menggunakan tiga bentuk penyimpangan bahasa, yaitu penyimpangan semantis, penyimpangan morfologis, dan penyimpangan grafologis. Penyimpangan bahasa yang dominan dipakai oleh subjek keempat dalam puisinya adalah penyimpangan semantis.

Terakhir puisi yang ditulis oleh subjek kelima (S-05) menggunakan penyimpangan morfologis, penyimpangan sintaksis, dan penyimpangan grafologis. Penyimpangan bahasa yang dominan dipakai oleh subjek kelima dalam puisinya adalah penyimpangan sintaksis.

Kelima puisi yang ditulis oleh kelima subjek penelitian tersebut masing-masing menggunakan salah satu aspek penyimpangan bahasa yang dominan. Namun, dari kelima puisi tersebut yang dominan dipakai dalam puisi karya siswa adalah penyimpangan semantis dan penyimpangan grafologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan dua tujuan penelitian. Pertama, proses kreatif dalam menulis puisi yang dilakukan kelima subjek yang umum dilakukan pada tahap pertama yaitu melakukan pencarian ide dengan cara mendengarkan. Hal yang didengarkan adalah mendengarkan musik. Selanjutnya tahap pengendapan dan perenungan ide yang sering dilakukan oleh kelima subjek penelitian adalah membuat catatan sebelum memulai menulis puisi. Selanjutnya tahap penulisan, tiga dari lima subjek penelitian lebih memilih menuliskan puisinya secara bertahap. Hal ini dilakukan agar puisi yang ditulis dapat lebih layak untuk dibaca. Tahap terakhir dari proses kreatif penulisan puisi adalah *editing* dan revisi. Kelima subjek penelitian melakukan tahap *editing* dan revisi untuk puisi yang ditulisnya. Hal yang umum dilakukan subjek penelitian pada tahap ini adalah mempertentangkan apa yang ditulis dan mengubah gaya bahasa.

Kedua, kreativitas dalam teks puisi karya siswa yang tercermin dalam penyimpangan kaidah bahasa dalam puisi. Puisi yang ditulis oleh (S-01) menggunakan penyimpangan leksikal sintaksis, semantis, register, dan grafologis, dengan penyimpangan semantis yang menonjol. Puisi yang ditulis oleh (S-02) menggunakan penyimpangan leksikal, semantis, grafologis, dengan penyimpangan semantiks dan leksikal yang menonjol. Puisi yang ditulis oleh (S-03) menggunakan penyimpangan leksikal, semantis, morfologis, sintaksis, dialek, grafologis, dengan penyimpangan semantis yang menonjol. Puisi yang ditulis oleh (S-04) menggunakan penyimpangan semantis, morfologis, dan grafologis, dengan penyimpangan semantis yang menonjol. Puisi yang ditulis oleh (S-05) menggunakan penyimpangan morfologis, sintaksis dan grafologis, dengan penyimpangan sintaksis yang menonjol.

Saran

Saran dalam penelitian ini didasarkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pemaparannya sebagai berikut. Kepada Guru Bahasa Indonesia, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diketahui proses kreatif siswa dalam menulis puisi ketika mencari ide secara umum adalah dengan mendengarkan musik, maka disarankan untuk guru agar dapat memberi siswa ide-ide lain yang dapat dilakukan untuk mencari ide, sehingga ide yang didapat siswa untuk puisinya lebih kaya. Selain itu, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diketahui ada beberapa penyimpangan bahasa yang jarang atau tidak pernah dipakai oleh siswa, maka disarankan untuk guru agar dapat memberi contoh-contoh bentuk penyimpangan bahasa dalam puisi yang lebih bervariasi, sehingga puisi yang ditulis siswa lebih kreatif.

Kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang proses kreatif siswa, disarankan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat mencari ide dengan cara-cara yang lebih beragam, dan berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang penyimpangan bahasa dalam puisi, disarankan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan penyimpangan bahasa dalam puisinya dengan jenis dan pengolahan kata penyimpangan bahasa yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. C. 1993. *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ariety, S. 1976. *Creativity: The Magic Synthesis*. New York: Basic Books.
- Atmazaki. 1993. *Analisis sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Burke, C & Tinsley, M.B. 1993. *The Creative Process*. New York: St. Martin's Press.
- Darwis, M. 2001. *Kelainan Ketatabahasaan dalam Puisi Indonesia: Kajian Stilistika*. Makassar: Unhas.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pradopo, R. D. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta: Permata Putri Media.

- Putra, R. M. S. 2010. *Principles of Creative Writing*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3.
- Siswanto, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi, A. B. 2009. *Proses Kreatif Menulis Puisi*. (Online), (komunitasjaguar.wordpress.com), diakses 6 April 2016.
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yin, R. K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo.